

Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 1 Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2023/2024

Renata Widhamiyani¹, Moefty Mahendra², Meidawati Suswandari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 10, 07, 2024
Disetujui 11, 07 2024
Diterbitkan 12, 07, 2024

Katakunci:

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;
Dimensi Kreatif.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Giriwoyo. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahaan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi siswa dalam menciptakan ide orisinal terinspirasi dari imajinasi serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya kebebasan mengeksplorasi lingkungan, siswa mampu menciptakan karya seni dari limbah botol plastik. Guru berperan memberikan dukungan tanpa perlu banyak mengarahkan, sehingga siswa menunjukkan inisiatif mandiri mereka dalam menghasilkan karya seni orisinal dan kemampuan siswa dalam menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi tanpa tergantung pada guru.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Renata Widhamiyani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia
Email: widharenata@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Widhamiyani, R., Mahendra, M., & Suswandari, M. (2024). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 1 Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2023/2024. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 818~823. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2890>

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka hadir sebagai terobosan baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi dan berfokus pada materi esensial yang menunjang pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai tuntutan zaman. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka, di mana para peserta didik didorong untuk mengasah *soft skills* dan karakter yang sejalan dengan profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka memberi guru ruang yang lebih luas untuk mengkomunikasikan konten penting, memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan komprehensif. Keunggulan kurikulum merdeka yang dijelaskan Kemendikbud adalah berfokus pada mata pelajaran esensial dan mengembangkan keterampilan siswa sesuai tahapannya, sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan tanpa terburu – buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih baik kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini, seperti isu lingkungan hidup, kesehatan dan lainnya, untuk mendukung pengembangan profil karakter dan keterampilan siswa Pancasila. Dalam kurikulum merdeka terdapat tiga struktur penerapan pembelajaran, salah satunya adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Widyastuti, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk menyajikan tujuan dan visi pendidikan dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Seluruh pembelajaran, program dan kegiatan pada satuan pendidikan difokuskan pada Profil Pelajar Pancasila dengan enam dimensi yang harus dimiliki seorang siswa. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang dibangun sehari-hari dan diwujudkan dalam diri setiap siswa di seluruh sekolah, melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler (Nurun Alanur et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan pendekatan pendidikan karakter secara holistik dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utamanya. Profil Pelajar Pancasila merupakan sarana pengembangan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai acuan dasar yang menjadi pedoman kebijakan pendidikan, khususnya sebagai acuan bagi pendidik untuk mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik (Ahmad & Purnawanto, 2024). Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar mengenai keterampilan apa saja yang harus dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila tersebut mencakup rumusan kompetensi yang mendukung pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada semua jenjang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menekankan pada faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu, profil ini juga memperhitungkan faktor eksternal terkait konteks dan tantangan kehidupan Indonesia di abad 21, khususnya dalam menghadapi revolusi industri 4.0. (Hamzah et al., 2022)

Pada Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa dimensi karakter yakni Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk generasi yang akan datang dengan kecerdasan intelektual, dan keterampilan hidup yang baik. Melalui pendidikan karakter, ditanamkan kebiasaan positif sehingga siswa dapat memahami perbedaan antara tindakan baik dan buruk, serta memahami perbedaan antara perilaku yang benar dan yang salah (Suswandari et al., 2021). Dimensi karakter ini mengindikasikan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif semata, melainkan juga fokus pada perilaku yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Dimensi kreatif adalah salah satu dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan karya dan tindakan orisinal yang berupa gambar, desain, penampilan, luaran digital dan lainnya. Karya yang dihasilkan oleh siswa didorong oleh minat mereka, dipengaruhi oleh emosi yang mereka rasakan, dan pertimbangan dampak bagi lingkungan sekitar. Kreativitas siswa perlu diperluas supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna (Wiratna et al., 2024). Karakter kreatif menjadi salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa pada abad 21 karena memberikan kontribusi inovatifnya kepada individu dan masyarakat. Kreativitas memiliki kemampuan untuk merangsang indera siswa, menciptakan pengetahuan baru

yang belum ditemukan sebelumnya, dan mendukung siswa dalam menggabungkan informasi dan memberikan makna tambahan pada pengalamannya (Bullard & Bahar, 2023).

Kreativitas di Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan negara-negara lain di dunia. Menurut Global Creativity Index (GCI) 2015, Indonesia berada pada peringkat 115 dari 139 negara (Perdana & Sugara, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya pembentukan karakter kreatif di lingkungan sekolah. Penting agar siswa mempunyai ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi kreatifnya, sehingga dapat menjadi siswa yang memiliki kreativitas yang baik. Setiap siswa pada dasarnya mempunyai bakat kreatif dalam dirinya. Bakat ini harus dilatih dan dirawat agar dapat berkembang secara maksimal dan tidak terlupakan. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan formal memegang peranan mendasar dalam tumbuh dan berkembangnya potensi kreatif setiap siswa. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran merupakan aspek penting untuk meningkatkan karakter kreatif siswa, sehingga dapat menjadi individu yang mampu berinovasi dan berkontribusi kepada masyarakat.

Dalam kurikulum merdeka, karakter kreatif merupakan salah satu aspek dimensi karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila. Dimensi tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penyelenggaraan proyek ini dinilai sebagai langkah inovatif yang bertujuan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Selama proses pelaksanaan proyek, siswa akan dengan sendirinya mencari berbagai tema yang telah ditentukan, tanpa mengaitkannya dengan mata pelajaran sekolah dan tidak ditargetkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu pembelajaran. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa perlu diberikan fasilitas dan dibimbing dalam melaksanakan proyek tersebut. Memiliki pemahaman mendalam tentang gaya belajar dan preferensi terhadap produk pembelajaran yang disesuaikan dengan minat masing-masing siswa menjadi dasar utama dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk membentuk karakter kreatif siswa, membina dan mendorong pengembangan kreativitas mereka secara holistik. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa tidak sekedar menjadi konsumen informasi yang pasif, namun juga berpartisipasi aktif dalam proses kreatif, mampu menghadirkan ide – ide baru dan memiliki kemampuan berpikir inovatif. Proyek ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan kreativitasnya dalam menghasilkan karya yang tidak hanya orisinal, namun bermakna, membawa manfaat nyata dan berdampak positif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:6) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan dalam meneliti pada objek alamiah. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Giriwoyo yang terdiri dari 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam buku Sugiyono (2019:321) langkah – langkahnya berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif pada kurikulum Merdeka siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Giriwoyo tahun Pelajaran 2023/2024 ditemukan bahwa kebebasan berpikir dan lingkungan yang mendukung sangat penting bagi siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Ayu Anggraini et al (2022) menyatakan bahwa dengan memberikan kebebasan kepada siswa akan memunculkan ide kreatif yang dimiliki, siswa akan lebih merasa nyaman untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka. Dengan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar serta adanya bimbingan dari guru siswa mampu menemukan ide – ide baru yang orisinal. Guru berperan sebagai motivator dan inspirator untuk membantu siswa agar kreativitas siswa muncul dengan sendirinya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat bermanfaat bagi guru untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas siswa (Muqodas, 2015). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide untuk membuat karya seni kreatif dari limbah botol plastik yang

terinspirasi oleh imajinasi dan pengamatan mereka terhadap lingkungan sekitar. Dengan lingkungan belajar yang mendukung, mereka lebih bebas dan leluasa dalam menyampaikan dan mengeksplorasi ide – ide orisinal mereka.

Setelah siswa mampu menciptakan, mengeksplorasi, dan mengembangkan ide orisinal mereka untuk membuat karya seni dari limbah botol plastik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya seni baru sesuai minatnya. Dari ide orisinal yang telah mereka ciptakan dan kembangkan dapat siswa olah menjadi sebuah karya seni bermakna. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa mampu membuat karya seni dari limbah botol plastik berdasarkan ide dan gagasan orisinalnya. Mereka berhasil menciptakan berbagai karya seni seperti tempat pensil, mobil, dekorasi, robot, vas bunga, dan hiasan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebebasan dalam mengeksplorasi ide serta lingkungan belajar yang mendukung dapat mengembangkan kemampuan kreatif siswa dalam menghasilkan karya seni. Seperti yang disampaikan oleh Maarang et al (2023) saat siswa diberikan kebebasan melakukan eksplorasi langsung terhadap lingkungan dapat memperkaya ide – ide kreatif, gagasan imajinasi, dan munculnya rasa ingin tahu siswa. Hal serupa juga disampaikan oleh Simaremare et al (2024) memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka serta mengembangkan minat dan gairah mereka merupakan faktor penting dalam mengembangkan kreativitas. Sama seperti yang diungkapkan oleh siswa bahwa mereka mengembangkan ide dari imajinasi dan lingkungan sekitar mereka secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebebasan dalam mengeksplorasi ide dan dukungan lingkungan pembelajaran dapat mendorong kreativitas siswa dalam menciptakan seni yang orisinal. Simaremare et al (2024) juga mengungkapkan bahwa guru dapat memberikan dukungan dengan tepat dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa tanpa perlu banyak mengarahkan. Guru kelas berperan dalam membantu siswa menemukan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan siswa secara mandiri memiliki kebebasan untuk memilih karya yang akan mereka dibuat berdasarkan imajinasi dan pengamatan mereka terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam proses mereka dalam menciptakan karya seni dari limbah botol plastik, siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki inisiatif mandiri yang tinggi dalam menghasilkan karya orisinal. Hal ini terlihat dari siswa secara mandiri mengumpulkan bahan dan membuat karya seni dari botol plastik bekas tanpa banyak bantuan atau instruksi dari guru. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Fadhillah et al (2023) bahwa karakteristik siswa yang kreatif adalah terbuka terhadap hal baru, fleksibilitas dalam bersikap, keberanian dalam mengungkapkan pemikiran, menghargai fantasi, minat yang tinggi terhadap kegiatan kreatif, percaya diri terhadap ide dan gagasan sendiri, mandiri serta memiliki inisiatif dan keberanian dalam mengambil keputusan. Hal serupa juga disampaikan oleh Maisaroh & Wathon (2019) bahwa saat siswa diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi, menyampaikan gagasan baru mereka, dan mencari solusi yang unik, maka hal tersebut membantu siswa untuk mampu berpikir kritis, mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan dapat melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Karya yang mereka ciptakan tidak hanya menunjukkan kreativitas, tetapi juga menunjukkan inisiatif dan kemandirian dari siswa. Sebagian besar siswa lebih memilih untuk mengambil langkah pertama secara mandiri dalam proses pembelajaran. Keadaan lingkungan belajar yang mendukung serta pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan juga terbukti efektif dalam mendorong pengembangan kemandirian dan kreativitas siswa.

Kemandirian siswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mencari alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi. Siswa mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas – tugas seperti memotong, menyusun, dan merekatkan botol plastik tanpa bantuan guru, hal ini menunjukkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide kreatif secara mandiri. Guru mengungkapkan pemberian tugas dan proyek yang menantang bertujuan untuk mendorong siswa menemukan solusi mereka sendiri dalam mengekspresikan ide mereka. Menurut Iskandar dkk (2023:3) guru harus memberikan ruang bagi siswa untuk bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan memberikan tugas – tugas menantang, menstimulasi pemikiran kreatif, dan memberikan kebebasan dalam mengekspresikan ide – ide mereka. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka mencoba mencari solusi terlebih dahulu sebelum meminta bantuan dari guru. Menurut pendapat

Suhadi (2022) (dalam Safitri et al., 2022), pendidik sebagai fasilitator membiarkan siswa bereksplorasi secara mandiri tanpa ada tekanan. Hal ini menciptakan lingkungan yang siswa didorong untuk mandiri, membuat pilihan sendiri, dan mengatasi masalah yang muncul. Kemandirian tersebut membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan yang mereka hadapi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah selama kegiatan proyek P5. Dengan proses menciptakan karya seni dari botol plastik bekas, siswa menunjukkan kreatifitas mereka dengan mengolah botol bekas menjadi karya seni yang menarik dengan memperhatikan desain, bentuk, warna, dan tekstur. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, siswa mampu menemukan solusi melalui eksperimen dan menghasilkan karya seni yang bermanfaat seperti vas bunga, tempat pensil mobil – mobilan, robot, dan hiasan. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen, berdiskusi, dan mencari solusi secara mandiri, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal serupa juga disampaikan oleh Widyayati (2023) bahwa guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuangkan ide, mencari solusi, dan menyelesaikan masalah maka motivasi intrinsik pada siswa akan meningkat. Motivasi intrinsik atau juga biasa dikenal sebagai motivasi yang mendorong siswa untuk berprestasi yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Irawati et al (2022) juga menyampaikan bahwa siswa yang kreatif tidak hanya mampu menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga menemukan solusi inovatif dan adaptif terhadap situasi yang dihadapinya. Guru dan siswa mengungkapkan bahwa siswa cenderung menyelesaikan masalah secara mandiri sebelum meminta bantuan, hal ini menunjukkan inisiatif dan kemandirian mereka dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif pada Kurikulum Merdeka siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Giriwoyo dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan kreativitas dan inovasi siswa dalam menciptakan ide orisinal terinspirasi dari imajinasi serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Dengan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, siswa mampu menciptakan karya seni dari limbah botol plastik seperti vas bunga, hiasan, tempat pensil, mobil – mobilan, dan robot. Guru berperan dalam memberikan dukungan tanpa perlu banyak mengarahkan, sehingga siswa menunjukkan inisiatif mandiri mereka dalam menghasilkan karya seni orisinal. Kemampuan siswa dalam menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi tanpa tergantung pada guru juga mencerminkan kemandirian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, O., & Purnawanto, T. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy* (Vol. 23).
- Anggraini, I. A., Sunaryo, S., & Kurniawan, E. Y. (2022). Analisis Kreativitas Siswa dalam Membuat Kriya 3 Dimensi dari Barang Bekas pada Matapelajaran SBdP Kelas IV SDN Saga V Balaraja Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11998-12003.
- Bullard, A. J., & Bahar, A. K. (2023). Common Barriers in Teaching for Creativity In K-12 Classrooms: A literature review. *Journal of Creativity*, 33(1). <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2023.100045>
- Fadhilah, U., Azizah, M., Roshayanti, F., & Handayani, S. (2023). Analisis Model PJBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang (Vol. 5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdv.v5i2.14118>
- Iman Perdana, T., & Sugara STKIP Yasika Majalengka, H. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMK Negeri 1 Kedawung Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Literasi*, 6(2)
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Iskandar, A., Aimang, H. A., Hanafi, H., Maruf, N., Fitriani, R., & Haluti, A. (2023). *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Era Digital*. Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Maarang, M., Khotimah, N., & Maria Lily, N. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 309–320. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215>

- Maisaroh, A., & Wathon, A. (2019). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. Vol 2 No 1. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/51>
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2).
- Nurun Alanur, S. S., Amus, S., & Tadulako, U. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Rifqi Hamzah, M., & PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, U. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04).
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Simaremare, W. L., Hutagalung, M. E., Marpaung, E. K., & Nababan, D. (2024). Kreativitas Siswa Pada Teknologi Masa Kini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 72-79.
- Suswandari, M., Mahendra, M., Sutrisno, T., & Prasetyo, K. (2021). Kapasitas Guru Memahami Psikologi Pendidikan dan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19. In *Civics Education and Social Sciense Journal* (CESSJ) (Vol. 3).
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Widayati, W., Wakhyudin, H., Miyono, N., & Riskiyati, N. (2023). Penguatan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Panggung Kreativitas di SDN Karanganyar Gunung 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3788–3796. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1223>
- Wiratna, M. M., Sulistyowati, E., Hestuari, Y., & Zulfiati, H. M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Melalui PJBL Terintegrasi Dengan Ajaran Tamansiswa Tri N Berbantuan Canva. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2645-2658.